

Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 6 Depok

Meta Savari*, Edy Prihantoro

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia

E-mail: metasavari8@gmail.com

Abstrak

Guru mempunyai peran dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mempunyai hak strategis untuk menyajikan materi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga guru merupakan aset penting yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tingkat sekolah. Keberhasilan sumber daya manusia di SMAN 6 Depok harus diimbangi dengan jumlah guru yang dinilai dari kinerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal pada masa pandemi COVID-19 terhadap kinerja guru di SMAN 6 Depok. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitiannya adalah seluruh guru di SMAN 6 Depok yaitu 54 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2,327 > t$ tabel ($2,00665$) dan $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ (2) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3,38 > t$ tabel ($2,001$) dan $\text{sig. } 0,02 < 0,05$; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan nilai F hitung $36,51 > t$ tabel ($3,18$) dan $\text{sig. } 0,00 < 0,05$.

Kata kunci: hubungan interpersonal; model kepemimpinan; prestasi guru

Abstract

Teachers have a role in improving human resources and have a strategic right to present material in teaching and learning activities, so teachers are critical assets owned by school-level educational institutions. The success of human resources at SMAN 6 Depok must be balanced with the number of teachers judged by their performance. This study aims to determine the influence of the principal's leadership style and interpersonal communication during the COVID-19 pandemic on teacher performance at SMAN 6 Depok. This research uses quantitative research. The research sample was all teachers at SMAN 6 Depok, namely 54 respondents. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study show: (1) There is a significant influence of the principal's leadership style on teacher performance, as indicated by the t arithmetic value of $2.327 > t$ table (2.00665) and $\text{sig. } 0.001 < 0.05$ (2) There is a significant effect of principal interpersonal communication on teacher performance, as indicated by the t

*Corresponding author

Citation in APA style: Savari, M. & Prihantoro, E. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 6 Depok. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(4), 282-290. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i4.64083>

count value of 3.38 > t table (2.001) and sig. 0.02 < 0.05; (3) There is a significant influence of the principal's leadership style and school interpersonal communication on teacher performance, as indicated by the F arithmetic value of 36.51 > t table (3.18) and sig. 0.00 < 0.05.

Keywords: interpersonal relationships; leadership model; teacher achievement

Received July 29, 2022; Revised August 15, 2022; Accepted July 01, 2023; Published Online July 02, 2023

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i4.64083>

Pendahuluan

Perkembangan pendidikan mengalami perubahan yang cukup pesat seperti perubahan sistem pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. Oleh karena itu, warga masyarakat terutama di SMAN 6 Kota Depok yang merupakan bagian dari masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri dalam menghadapi era globalisasi industry 4.0. Guru mempunyai peran dalam peningkatan sumberdaya manusia dan memiliki strategis jitu dalam menyajikan materi pada kegiatan belajar mengajar sehingga guru merupakan aset yang sangat penting dimiliki oleh lembaga pendidikan setingkat sekolah. Keberhasilan sumber daya manusia di SMAN 6 Depok tidak terlepas dari kuantitas guru yang dinilai dari kinerja guru. Melalui guru keberhasilan pendidikan ada ditangannya, karena pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara. Pada umumnya proses pembelajaran di sekolah dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran membutuhkan bimbingan guru secara langsung. Guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Larimore, 2020). Selain itu guru dapat lebih mudah memberikan instruksi dan juga melakukan pengawasan kepada siswa secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan karena Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas akan memunculkan interaksi dua arah secara langsung antara guru dan siswa. Pada kenyataan saat ini, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan sering disebut pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing siswa selama masa pandemik *Covid-19*.

Tentunya dalam mengelola kegiatan pembelajaran daring di sekolah, peran kepala sekolah sangat penting agar dapat terus menjalankan kepemimpinannya dengan baik pada masa pandemi ini. Kepala sekolah dituntut mampu mengelola situasi darurat agar proses pembelajaran dapat terlaksana. Kepala sekolah bertanggung jawab atas lingkungan sekolah dan kenyamanan serta ketertiban warga sekolah. Guru, siswa, dan orang tua harus merasakan rasa aman dan nyaman ini. Termasuk keamanan dan kenyamanan selama tanggap darurat *Covid-19*.

Sekolah sebagai institusi pendidikan wajib mencari cara bagaimana kegiatan pembelajaran daring dapat terealisasi dengan baik tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang dilakukan secara tatap muka. Sukses atau tidaknya kegiatan pembelajaran daring tersebut salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memajemen setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah ini tentu saja berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas – tugas yang harus dilaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dinyatakan dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian dan strategi yang sering disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Lebih lanjut, gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik, atas penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.

Seorang pemimpin dalam menjalankan dan melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan menggunakan gaya tertentu. Tentu saja, gaya kepemimpinan yang diterapkan berbeda-beda antara pemimpin yang satu dengan

lainnya. Perbedaan itu dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti visi pemimpin tentang organisasi yang dipimpinnya, bagaimana pemimpin mensosialisasikan visinya kepada bawahannya, pemahaman pemimpin terhadap bawahannya, kondisi internal dan eksternal organisasi, iklim kerja organisasi, dan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Terkait dengan kepemimpinan, maka komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena berkaitan dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, mendorong anggota untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai efektivitas dalam kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya.

Komunikasi yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses interaksi komunikasi yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Komunikasi dapat dikatakan berhasil apabila terdapat proses pemahaman makna dari satu orang kepada orang lain. Maka, diharapkan bagi kepala sekolah dan para guru untuk melakukan interaksi komunikasi interpersonal secara efektif.

Komunikasi interpersonal sebagai komunikasi utama dan menggambarkan peserta yang saling bergantung satu sama lain dan memiliki sejarah bersama. Hal ini dapat melibatkan suatu percakapan atau individu berinteraksi dengan banyak orang dalam masyarakat. Ini membantu memahami bagaimana dan mengapa orang berperilaku dan berkomunikasi dengan cara yang berbeda untuk membangun dan menegosiasikan realitas sosial. Dalam komunikasi interpersonal terdapat pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.

Komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah, terutama antara kepala sekolah dengan guru, jika dilakukan secara baik dan intensif maka akan mempengaruhi sikap guru dalam mengemban tugasnya sehari-hari, yang berujung pada terjadinya peningkatan kinerjanya di sekolah. Sebaliknya, apabila proses komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah itu kurang baik, maka akan melahirkan sikap yang apatis. Terutama ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik diantara mereka. Jika hal itu terjadi, maka dapat berdampak pada hasil kerja yang tidak maksimal.

Kepala Sekolah dikatakan berhasil apabila kinerja sumber daya manusia berusaha untuk meningkatkan kinerja guru untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Kinerja merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan pekerjaan atau aktivitas yang telah diberikan dalam bekerja.

Keberhasilan ataupun kegagalan dalam suatu organisasi dalam melaksanakan tugas sangat berhubungan dengan kinerja karyawan, pencapaian kinerja dalam organisasi merupakan faktor yang harus diperhatikan untuk mewujudkan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja seseorang secara kualitas maupun secara kuantitas yang telah dicapai oleh karyawan dalam menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan sebagai dasar dari peneliti untuk melihat keberhasilan SMAN 6 dalam memperoleh nilai rerata TPS terhadap 10 SMA Terbaik Depok 2020 dan 10 SMA Terbaik Depok 2021 Berdasarkan Nilai UTBK masih menduduki peringkat ke 9 hal ini menunjukkan banyak peserta didik dari SMAN 6 Kota Depok yang belum optimal dalam pencapaian prestasi belajar. Padahal proses belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun kenyataannya prestasi yang dicapai siswa masih tidak maksimal. Padahal proses belajar mengajar sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun kenyataannya prestasi yang dicapai siswa masih tidak maksimal.

Untuk mencapai keberhasilan dan mendongkrak peringkat ke peringkat 1 merupakan tugas yang sangat berat untuk kepala sekolah sebagai pemimpin yang mempunyai peran utama sebagai pemimpin pendidikan dalam

menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehingga kemampuan memimpin dan komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran apalagi selama pandemi perlu dipahami, agar dapat mengetahui kelancaran pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komunikasi sangat berpengaruh pada setiap kegiatan yang melibatkan sekolah terutama pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan pola dan teknik komunikasi yang tepat serta penggunaan media komunikasi yang sesuai, maka pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan efektif.

Kartini dkk. (2020) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru” menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru.

Rashuan dkk. (2020) melakukan penelitian terhadap “Pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan menyimpulkan bahwa 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Gaya kepemimpinan terhadap Kinerja karyawan 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja karyawan .

Dari observasi awal tersebut, peneliti ingin melihat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru, pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru, dan apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja karyawan guru.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Depok Jl. Raya Limo N0. 30 Limo Depok. Pendekatan penelitian ini dengan metoda kuantitatif, peneliti menganalisis permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel yang ada. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sugiyono (2013) menjelaskan populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini respondennya adalah seluruh guru di SMAN 6 Depok dengan jumlah 54 orang

Sugiyono (2013) populasi penelitian yang kurang dari 100 orang maka semua populasi harus dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel penelitian adalah jumlah seluruh responden yang ada di SMAN 6 Depok yaitu 54 responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan studi observasi dan angket. Angket bersifat tertutup yang dilengkapi dengan pilihan jawaban. Penskoran menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi dan menghitung sumbangan relatif dan efektif dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Setelah dilakukan penyebaran angket ke guru-guru SMAN 6 Kota Depok dengan sampel sebanyak 54 responden didapat hasil data tersaji di Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1

Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin	
		Frequency	Percent
Valid	lakilaki	21	38.9
	perempuan	33	61.1
Total		54	100.0

Data jenis kelamin respondek tersaji pada tabel 1 di atas.

Tabel 2

Umur

		Umur	
		Frequency	Percent
Valid	Umur ≤ 30 tahun	13	24.1
	30 < umur ≤ 35 tahun	12	22.2
	35 < umur ≤ 45 tahun	14	25.9
	umur > 45 tahun	15	27.8
	Total	54	100.0

Data umur responden tersaji pada tabel 2 di atas.

Tabel 3

R hitung dan R tabel

Indikator	R	R Tabel	Keterangan
Hitung			
X1.1	0.836**		Valid
X1.2	0.842**		Valid
X1.3	0.848**		Valid
X1.4	0.877**		Valid
X1.5	0.912**		Valid
X1.6	0.889**		Valid
X1.7	0.891**		Valid
X1.8	0.938**	0,2681	Valid
X1.9	0.893**		Valid
X1.10	0.939**		Valid
X1.11	0.931**		Valid
X1.12	0.931**		Valid
X1.13	0.886**		Valid
X1.14	0.832**		Valid
X1.15	0.862**		Valid
Indikator	R	R Tabel	Keterangan
Hitung			
X2.1	0.822**		Valid
X2.2	0.832**		Valid
X2.3	0.915**		Valid
X2.4	0.829**		Valid
X2.5	0.862**		Valid
X2.6	0.816**		Valid
X2.7	0.797**		Valid
X2.8	0.808**	0,2681	Valid
X2.9	0.793**		Valid
X2.10	0.878**		Valid
X2.11	0.878**		Valid
X2.12	0.887**		Valid
X2.13	0.760**		Valid
X2.14	0.835**		Valid
X2.15	0.875**		Valid

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	.686**		Valid
Y2	.835**		Valid
Y3	.761**		Valid
Y4	.830**		Valid
Y5	.821**		Valid
Y6	.691**		Valid
Y7	.810**		Valid
Y8	.594**	0,2681	Valid
Y9	.873**		Valid
Y10	.903**		Valid
Y11	.839**		Valid
Y12	.861**		Valid
Y13	.855**		Valid
Y14	.836**		Valid
Y15	.818**		Valid

Hasil uji validitas tersaji pada tabel 3 di atas.

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No	Variabel	N of item	CronBach's Alpha	Ket
1	X1	15	0,979	Reliable
2	X2	15	0,970	Reliable
3	Y	15	0,959	Reliable

Hasil uji reliabilitas tersaji pada tabel 4 di atas.

Tabel 5
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	16.615	5.883
	Gaya	.309	.133
	Kepemimpinan		
	Komunikasi Interpersonal	.442	.131

Data analisis regresi linear berganda tersaji pada tabel 5 di atas.

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang valid dan reliabel sebagaimana tersaji pada Tabel 3 dan Tabel. 4. Dari data tersebut didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 16,615 + 0,309 X1 + 0,442 X2 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi Tabel 4 dan Tabel 5, diperoleh nilai konstanta sebesar 16,615. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel (X1), dan (X2) dianggap konstan, maka variabel Y adalah 16,615.

Nilai koefisien regresi pada X1 dan X2 adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap variabel (Y). Artinya jika X1 dan X2 mengalami kenaikan satu-satuan variabel maka mengakibatkan variabel Y juga meningkat sebesar nilai koefisien regresinya.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.777 ^a	.603	.579
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan			
b. Dependent Variable : Kinerja Guru			

Berdasarkan tabel 6, nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,579 atau 57,9 %. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Gaya Kepemimpinan (X1), dan Komunikasi Interpersonal (X2) dapat menjelaskan variabel dependen Kinerja Guru (Y) sebesar 57,9 %, sedangkan sisanya sebesar 42,1 % diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 7
Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		54	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.18352767	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.115	
	Negative	-.129	
Test Statistic		.129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.294 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.282
		Upper Bound	.306

Berdasarkan tabel 7, uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test memperoleh nilai nilai Monte Carlo Sig. (0,294) lebih besar $> \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal.

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Gaya Kepemimpinan	.398	2.514
	Komunikasi Interpersonal	.398	2.514

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 8, model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Tabel 9

Uji Autokolinieritas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.777 ^a	.603	.579	1.997

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 9, nilai durbin-watson stat (dw) sebesar 1,997 berada antara $dU(1,6383) < d(1,997) < 4-dU(2,3617)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 10

Uji Parsial (t)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.824	.007
	Gaya Kepemimpinan	2.327	.024
	Komunikasi Interpersonal	3.380	.001

a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Guru

Data Tabel 10 menunjukkan hasil pengujian menunjukkan nilai sig. 0,024 < 0,05 untuk gaya kepemimpinan (X1) dengan t lebih besar dari t tabel (2,327 > 2,00665) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel gaya kepemimpinan (X2) terhadap kinerja guru (Y). Nilai sig. 0.001 < 0,05 untuk komunikasi interpersonal (X2) dengan t lebih besar dari t tabel (3,380 > 2,00665) maka H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel komunikasi interpersonal (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 11
Anova

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	2038.927	2	36.510	.000 ^b
	Residual	1424.055	51		
	Total	3462.981	53		

- a. Dependent Variable: Peningkatan Kinerja Guru
b. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan

Hasil uji F pada Tabel 11 penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 36,510 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($36,510 > 3,18$). Tabel dari distribusi t di cari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 52 (n-k). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H₀ ditolak atau berarti variabel Gaya kepemimpinan (X1), dan komunikasi interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Kinerja Guru (Y).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan secara *online* dan *offline* dengan memberikan angket ke guru-guru SMAN 6 Kota Depok. Berdasarkan sampel yang diperoleh responden sebanyak 54 orang dengan rentang usia 22 - 60 tahun, yakni 21 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki, dan 33 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan.

Pernyataan Variabel X1 (Gaya kepemimpinan) dan X2 (Komunikasi Interpersonal) dinyatakan valid dengan R hitung lebih dari R tabel (1,6383). Instrumen pernyataan variabel yang dijadikan sebagai kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,979 pada item pernyataan variabel X1, 0,970 pada item pernyataan variabel X2, dan 0,959 pada item pernyataan variabel Y. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 16,615. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel (X1), dan (X2) dianggap konstan, maka variabel Y adalah 16,615. Nilai koefisien regresi pada X1 dan X2 adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap variabel (Y). Artinya jika X1 dan X2 mengalami kenaikan satu-satuan variabel maka mengakibatkan variabel Y juga meningkat sebesar nilai koefisien regresinya. $Y = 16,615 + 0,309 X1 + 0,442 X2 + e$. Selain itu, dengan koefisien determinasi sebesar 0,579 atau 57,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen gaya kepemimpinan (X1), dan komunikasi interpersonal (X2) dapat menjelaskan variabel dependen kinerja guru (Y) sebesar 57,9%, sedangkan sisanya sebesar 42,1% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 36,510 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P value) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($36,510 > 3,18$). Tabel dari distribusi F di cari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 52 (n-k). Atas dasar perbandingan tersebut, maka H₀ ditolak atau berarti variabel gaya komunikasi (X1), dan komunikasi interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja guru (Y).

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,327 > 2,00665$). Tabel dari distribusi t di cari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 52 (n-k) maka H₀ ditolak atau berarti variabel gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Sedangkan variabel Komunikasi interpersonal (X2) dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) Angka signifikansi (P Value) sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,380 > 2,00665$). Tabel

dari distribusi t di cari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 52 (n-k) maka H0 ditolak atau berarti variabel Komunikasi interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y).

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja guru (Y) Guru di SMAN 6 Kota Depok. Begitu juga dengan variabel Komunikasi Interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel peningkatan kinerja guru (Y) Guru di SMAN 6 Kota Depok. Secara bersama-sama variabel gaya kepemimpinan (X1), dan komunikasi interpersonal (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel peningkatan kinerja guru (Y) Guru di SMAN 6 Kota Depok.

Daftar Pustaka

- Kartini K., Syarwani A., & Syaiful E. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–94.
- Larimore, R. A. (2020). Preschool science education: a vision for the future. *Early Childhood Education Journal*, 48(6), 703–14.
- Rashuan, H. L., Sawiji, H., & Susantiningrum, S. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal terhadap Kinerja Karyawan Fkip UNS. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 4(4), 53–66. <https://doi.org/10.20961/jikap.v4i4.47811>
- Rasmuin, R. (2019). Pola komunikasi kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan islam untuk menciptakan iklim kompetitif di sd islam al azhar 31 Yogyakarta. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57.
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal, gaya kepemimpinan, budaya organisasi terhadap kinerja guru di man 2 model. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2).
- Sezgin, Feridun, & Emre Er. (2016). Teacher perception on school principal communication: a qualitative study of a turkish primary school. *International Online Journal of Educational Sciences* 8(4).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, A., et al. (2020). Coronavirus disease 2019: tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1).
- Wulandari, T. (2021). *10 SMA terbaik di kota depok berdasarkan nilai UTBK 2020 ltmpt*. Detikedu. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5592172/10-sma-terbaik-di-kota-depok-berdasarkan-nilai-utbk-2020-ltmpt>.
- Yudi, F., & Fani, K. (2020). Pengaruh new normal ditengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan peserta didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99–112.